

---

## **Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

**Nur'aini<sup>1\*</sup>, Husni Tamrin<sup>2</sup>, Adib Masykuri<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Magister Pendidikan Agama Islam STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

\*Corresponding Author: [nuraini@uis.ac.id](mailto:nuraini@uis.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi ini mengeksplorasi implementasi berbagai pendekatan kreatif dan interaktif, melibatkan integrasi teknologi, proyek kolaboratif, dan relevansi dunia nyata dalam proses pembelajaran. Titik fokus utama mencakup akomodasi gaya belajar yang beragam, pembangunan otonomi, dan pemanfaatan teknologi canggih seperti multimedia dan platform daring. Penelitian bertujuan memberikan wawasan tentang bagaimana inovatif metode ini berkontribusi pada lingkungan pembelajaran yang merangsang, dengan akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Melalui penelitian empiris dan analisis, studi ini bertujuan mengungkap keterkaitan rumit antara inovasi pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa, memberikan implikasi berharga bagi pendidik dan lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Inovasi, Metode, Pembelajaran, Teknologi, Motivasi Belajar.

---

---

**Citation (APA Style):** Nur'aini, N., Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk generasi penerus yang kompeten dan berkualitas. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa (Kompri, 2016). Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menghasilkan pencapaian akademis yang optimal, dan membentuk pola pikir positif terhadap pengetahuan (Woolfolk, 2019). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mencari inovasi dalam metode pembelajaran guna merangsang motivasi belajar siswa.

Pendidikan menjadi fondasi utama pembangunan suatu bangsa, dan dalam konteks ini, motivasi belajar siswa memiliki peran sentral. (Miswanto, Abdul Halim, Dukhroini Ali, 2024) Motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi pendorong utama kesuksesan akademis dan perkembangan individu. (Miswanto & Halim, 2023) Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam menghadapi era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kunci untuk menjawab tantangan tersebut. (Miswanto & Halim, 2023)

Perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat memunculkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang responsif dan relevan. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023) Metode pembelajaran konvensional yang cenderung statis dan kurang menarik seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa masa kini. Selain itu, tantangan dalam mengatasi ketidakminatan belajar dan keterlibatan siswa menjadi fokus utama. Beberapa faktor seperti kurikulum yang ketinggalan zaman, kurangnya interaksi dalam kelas, dan ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan motivasi belajar. (Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, 2023)

Ketidakminatan belajar dan rendahnya motivasi siswa di dalam kelas merupakan isu yang terus memerlukan perhatian serius. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu merangsang minat siswa, terutama di era di mana teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023) Menurut pendapat ahli, Dr. John Hattie, dalam karyanya "Visible Learning", beliau menyoroti pentingnya menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan memotivasi siswa. Hattie menekankan bahwa strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademis.

Sejalan dengan itu, buku "Drive: The Surprising Truth About What Motivates Us" karya Daniel H. Pink menyajikan konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pink menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti otonomi, penguasaan, dan tujuan yang bermakna memiliki pengaruh besar terhadap motivasi individu. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan bagaimana metode pembelajaran dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional siswa.

Dengan melibatkan perspektif ahli dan memanfaatkan kerangka pemikiran dari literatur, penelitian ini mengarah pada pemahaman mendalam tentang kompleksitas motivasi belajar siswa dan relevansinya dalam konteks inovasi metode pembelajaran. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan landasan konseptual yang kuat untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan memotivasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang interaktif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak positif inovasi metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Melalui pemahaman mendalam terhadap latar belakang permasalahan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan berdaya guna. Dengan merinci tantangan dan peluang dalam konteks pembelajaran saat ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan teoretis bagi pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Jose L. Galvan (2017) dalam buku "Writing Literature Reviews: A Guide for Students of the Social and Behavioral Sciences" gambaran tentang tahapan perencanaan, pencarian literatur, analisis, dan penulisan metodologi penelitian dan penulisan tinjauan literatur adalah pertama, Tahap Perencanaan. menjelaskan tujuan dan lingkup tinjauan literatur yang akan ditulis. Apakah itu untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, mengevaluasi metode penelitian, atau membangun dasar teoritis? Kemudian tetapkan parameter pencarian dan batasan topik agar tinjauan literatur tetap terfokus dan memilih kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, Tahap Pencarian Literatur yaitu pencarian bibliografis dengan menggunakan basis data akademis dan perpustakaan digital untuk mencari literatur yang sesuai dengan kata kunci dan topik dan seleksi sumber yaitu evaluasi sumber-sumber yang ditemukan dan pilih yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk inklusi dalam tinjauan literatur. Ketiga, Evaluasi setiap sumber literatur berdasarkan kriteria tertentu seperti keandalan, validitas, dan relevansi dengan penelitian dan kelompokkan sumber-sumber yang relevan ke dalam kategori atau tema tertentu untuk membantu menyusun tinjauan literatur. Kemudian analisis temuan yang muncul dari berbagai sumber, mencari pola, dan mengidentifikasi kontradiksi atau kesenjangan. Keempat, Susun struktur tulisan sesuai dengan format tinjauan literatur yang umum, termasuk pendahuluan, tubuh tulisan, dan kesimpulan. Kemudian menyampaikan gagasan dan temuan dengan jelas, hindari redundansi, dan pastikan alur tulisan kohesif. Terakhir mencantumkan kutipan dan referensi yang sesuai dengan aturan penulisan akademis yang berlaku.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Pembelajaran Konstruktivisme**

Teori pendukung pertama adalah konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya. Menurut Ahli Konstruktivisme, Jean Piaget, dalam bukunya "The Construction of Reality in the Child" (1937), menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif saat siswa terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuannya sendiri. Dalam konteks inovasi metode pembelajaran, konsep ini mendukung penggunaan pendekatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka untuk memahami dan menyusun pengetahuan.

#### **Teori Motivasi Berbasis Kebutuhan (Maslow)**

Teori pendukung kedua adalah teori motivasi berbasis kebutuhan dari Abraham Maslow. Dalam bukunya "Motivation and Personality" (1954), Maslow menyatakan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan tingkat tinggi, seperti kebutuhan akan pencapaian dan pengakuan. Dalam inovasi metode pembelajaran, menciptakan lingkungan yang memperhatikan kebutuhan psikologis siswa dapat memicu motivasi belajar yang lebih tinggi.

#### **Teori Flow (Csikszentmihalyi)**

Teori pendukung ketiga adalah teori flow dari Mihaly Csikszentmihalyi, seperti yang dijelaskan dalam bukunya "Flow: The Psychology of Optimal Experience" (1990). Csikszentmihalyi menyoroti pengalaman berfokus sepenuhnya (flow) sebagai kunci tercapainya motivasi tinggi. Dalam inovasi metode pembelajaran, menciptakan tugas yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa dapat menghasilkan pengalaman flow, meningkatkan motivasi belajar mereka.

#### **Teori Kognitif Sosial (Bandura)**

Teori pendukung pertama adalah Teori Kognitif Sosial oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, dalam bukunya "Social Learning Theory" (1977), pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengamatan. Dalam konteks inovasi metode pembelajaran, mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi dan rekan-rekan mereka dapat meningkatkan motivasi belajar melalui proses sosial dan pembelajaran bersama.

#### **Teori Kemandirian Belajar (Deci dan Ryan)**

Teori pendukung ketiga adalah Teori Kemandirian Belajar (Self-Determination Theory) oleh Edward Deci dan Richard Ryan. Dalam bukunya "Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior" (1985), mereka menekankan pentingnya kemandirian dan otonomi dalam motivasi belajar. Dalam konteks inovasi metode pembelajaran, memberikan siswa kontrol lebih besar atas proses pembelajaran dan menyediakan ruang untuk eksplorasi dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dengan memadukan teori kognitif sosial, flow, dan kemandirian belajar, penelitian ini akan merancang metode pembelajaran yang tidak hanya membangun interaksi sosial, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan mendukung kemandirian siswa. Dengan memanfaatkan teori-teori ini, penelitian ini akan merancang dan menguji inovasi metode pembelajaran yang tidak hanya mendukung konstruktivisme, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman motivasional siswa.

### **Findings**

#### **Metode Pembelajaran**

Metode (method) secara harfiah berarti "cara" dalam pemakaian yang umum. Metode diartikan sebagai "cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Syah, 2008: 202). Metode pembelajaran yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien Usman, 2002: 3). Menurut Hattie (2017), metode sebagai salah satu faktor yang memiliki dampak paling besar pada hasil belajar. Dengan demikian metode pembelajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

#### **Inovasi Metode Pembelajaran Integrasi Teknologi**

Inovasi metode pembelajaran merujuk pada pengenalan dan implementasi pendekatan baru atau modifikasi signifikan terhadap cara pembelajaran dan pengajaran dilakukan. Ini mencakup penggunaan teknologi, strategi interaktif, dan pendekatan kreatif lainnya untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi proses pembelajaran. (Halim & Amril, 2022)

Tujuan inovasi metode pembelajaran mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan merangsang motivasi siswa, diharapkan mereka akan terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus mengembangkan minat terhadap materi pelajaran. Selanjutnya, inovasi metode pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa. Hal ini dicapai dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Pentingnya peningkatan hasil akademis juga menjadi fokus utama. Dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, diharapkan dapat meningkatkan pencapaian akademis siswa, sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan. Selain itu, inovasi metode pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kontemporer. Adapun, ini mencakup persiapan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja modern, agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Terakhir, fasilitasi kreativitas juga menjadi salah satu tujuan. Dengan mendorong pemikiran kreatif dan inovatif melalui penggunaan metode pembelajaran yang menantang, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas mereka secara lebih optimal. (Miswanto, Abdul Halim, Dukhroini Ali, 2024)

Manfaat Inovasi Metode Pembelajaran melibatkan sejumlah aspek yang signifikan. Pertama, inovasi metode pembelajaran berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan merintis pendekatan yang baru dan menarik, inovasi tersebut dapat memicu peningkatan motivasi dan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya, penggunaan teknologi dalam inovasi metode pembelajaran membawa manfaat besar. Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran, tetapi juga memperkaya interaktivitas serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pengembangan siswa secara menyeluruh, inovasi metode pembelajaran memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan esensial. Ini mencakup pemecahan masalah, kritis berpikir, dan kemampuan berkolaborasi, yang merupakan keterampilan kunci dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia.

Diversifikasi pembelajaran juga menjadi manfaat yang signifikan. Melalui inovasi metode pembelajaran, pendekatan yang beragam dapat diterapkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar beragam siswa. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Terakhir, manfaat inovasi metode pembelajaran mencakup persiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, inovasi tersebut membantu siswa lebih siap menghadapi dinamika dan tuntutan yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan mereka.

### **Motivasi Belajar**

Anita Woolfolk (2019) mendefinisikan motivasi adalah suatu kekuatan yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang. Dale H. Schunk (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah proses yang mendalam yang memengaruhi pemilihan, arah, intensitas, dan ketekunan kegiatan belajar. Menurut Johnmarshall Reeve (2018), motivasi belajar adalah suatu keadaan keinginan internal untuk mengejar tujuan tertentu yang berhubungan dengan pembelajaran dan prestasi. Robert E. Slavin (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar mencakup semua faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemilihan, arah, dan intensitas tindakan siswa. Sedangkan J.E. Ormrod mengatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan tertentu atau berpikir dan merasa tertentu.

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber atau dorongan yang memicu dan mempertahankan perilaku belajar. Selain itu, ciri-ciri motivasi belajar dapat mencakup elemen-elemen yang mencirikan tingkat, arah, dan kualitas motivasi seseorang. Berikut adalah beberapa jenis motivasi belajar dan ciri-cirinya:

1. Motivasi Instrinsik: Didorong oleh kepuasan pribadi, minat, dan keinginan intrinsik untuk belajar. Aktivitas belajar dianggap memuaskan dan menyenangkan tanpa adanya hadiah eksternal.

Motivasi Ekstrinsik: Muncul dari imbalan eksternal atau konsekuensi yang diberikan, seperti pujian, nilai, atau hadiah. Terjadi ketika seseorang belajar untuk mencapai tujuan tertentu atau menghindari hukuman.

2. Motivasi Afektif: Berkaitan dengan perasaan dan emosi yang muncul selama proses belajar. Kesenangan, kecemasan, atau ketertarikan emosional dapat memengaruhi motivasi belajar.

3. Motivasi Kognitif: Terfokus pada keinginan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Muncul ketika individu memiliki kebutuhan untuk mengorganisasi informasi dan membangun pengetahuan.

4. Motivasi Sosial: Muncul dari interaksi dengan orang lain, seperti dukungan sosial, persaingan, atau norma kelompok. Relasi sosial dan hubungan antarindividu dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar. (Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985); (2002) dan Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017).

Ciri-ciri motivasi belajar merujuk pada berbagai karakteristik atau aspek yang dapat diamati atau diidentifikasi terkait dengan motivasi seseorang dalam konteks pembelajaran. Ini mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi seberapa kuat atau seberapa baik seseorang termotivasi untuk belajar. Dalam konteks ciri-ciri motivasi belajar, beberapa elemen utama melibatkan:

1. Intensitas. Tingkat kekuatan dorongan atau semangat untuk belajar, mencakup sejauh mana individu memberikan energi dan upaya pada kegiatan pembelajaran.

2. Arah. Menunjukkan apakah motivasi bersifat positif (mendorong mencapai tujuan) atau negatif (mendorong menghindari konsekuensi buruk). Orientasi pada pencapaian atau menghindari kegagalan dapat menjadi ciri arah motivasi.

3. Ketekunan. Sejauh mana seseorang dapat mempertahankan motivasi belajar sepanjang waktu. Ketekunan mencerminkan konsistensi dan ketahanan motivasi terhadap rintangan atau kesulitan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

4. Kualitas. Tingkat kepuasan dan kepuasan pribadi yang dirasakan oleh individu terhadap proses belajar. Motivasi berkualitas tinggi dapat memacu pencapaian tujuan dengan semangat dan minat yang tinggi.

5. Dorongan Diri vs. Dorongan Luar. Menunjukkan apakah motivasi berasal dari faktor internal (dorongan diri) atau eksternal (dorongan luar). Dorongan diri cenderung bersifat lebih berkelanjutan dan memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap pembelajaran.

Ciri-ciri motivasi belajar ini membantu membentuk pemahaman tentang bagaimana seseorang mendekati dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran, serta sejauh mana motivasinya dapat memengaruhi hasil belajar.

### **Inovasi Metode Pembelajaran Integrasi teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Maksud dari inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menciptakan pendekatan pembelajaran yang baru, kreatif, dan efektif untuk merangsang dan meningkatkan minat serta semangat siswa dalam proses belajar. Dengan menggabungkan inovasi dalam metode pembelajaran, tujuan utamanya adalah memaksimalkan motivasi siswa agar mereka lebih terlibat, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

1. Pentingnya inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan beberapa konsep kunci:

2. Keterlibatan Aktif: Metode pembelajaran yang inovatif dapat merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan teknologi, proyek kolaboratif, permainan edukatif, dan pendekatan lain yang dapat menarik perhatian siswa (Dewey, 1916).

3. Relevansi Kontekstual: Inovasi dalam metode pembelajaran mencakup mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Dengan merancang pembelajaran yang relevan, siswa dapat melihat makna dan aplikasi langsung dari apa yang mereka pelajari, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik (Bruner, 1966).

4. Dukungan Terhadap Gaya Belajar: Metode pembelajaran inovatif dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Ini mencakup memanfaatkan visualisasi, pendekatan auditif, interaksi sosial, dan pengalaman langsung untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi materi pelajaran (Vygotsky, 1978).

5. Teknologi dan Media: Penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran dapat menciptakan pengalaman yang menarik dan interaktif. Multimedia, simulasi, platform pembelajaran daring, dan aplikasi edukatif dapat menjadi alat inovatif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Mayer, 2001).

6. Pemberian Otonomi: Inovasi metode pembelajaran juga melibatkan memberikan siswa lebih banyak kendali atas proses pembelajaran mereka. Memungkinkan mereka untuk memilih proyek, menentukan tujuan belajar, atau memilih jalur pembelajaran dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik.

Dengan menerapkan inovasi dalam metode pembelajaran, tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan merangsang keinginan siswa untuk terus belajar. Inovasi tersebut dapat melibatkan perubahan dalam pendekatan pengajaran, penggunaan teknologi, atau pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

### **Macam Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode ini dapat bervariasi tergantung pada konteks, materi pelajaran, dan preferensi siswa. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Siswa terlibat dalam proyek nyata yang membutuhkan penyelesaian masalah dan kreativitas. Mendorong kerja sama antar siswa dan aplikasi langsung dari pengetahuan (Kilpatrick, 1918).

2. Pembelajaran Berbasis Kasus (Case-Based Learning): Siswa mempelajari konsep atau teori melalui analisis kasus nyata atau simulasi situasi tertentu. Mendorong pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pemahaman kontekstual (Bruner, 1966).

3. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning): Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Meningkatkan interaksi sosial, keterlibatan, dan tanggung jawab siswa (Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009).

4. Pembelajaran Berbasis Game (Game-Based Learning): Menerapkan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif (McGonigal, J. (2011).

5. Flipped Classroom: Materi pelajaran dipelajari di rumah melalui video atau bahan bacaan, sedangkan waktu kelas digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep. Memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme masing-masing dan memperkuat pemahaman melalui diskusi aktif (Bergmann, & Sams, 2012).

6. Pembelajaran Berbasis Masalah (problem-based learning): Siswa menghadapi masalah nyata dan bekerja untuk menemukan solusi dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari. Mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Barrows, & Tamblyn, 1980).

7. Pembelajaran Daring (online learning): Menggunakan platform pembelajaran daring untuk memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi siswa. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan sumber daya multimedia dan interaktif (Dougiamas, & Taylor, 2003).

8. Pembelajaran Berbasis Pengalaman (experiential learning): Siswa belajar melalui pengalaman langsung, seperti kunjungan lapangan, simulasi, atau proyek praktis. Menyediakan konteks konkret untuk pembelajaran teoritis (Kolb, 1984).

9. Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi (Innovative Technology-Enhanced Learning). Memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, augmented reality, atau virtual reality untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Memberikan elemen kebaruan dan daya tarik bagi siswa (Mayer, R. E. (2001).

10. Pembelajaran Melalui Seni dan Kreativitas: Mengintegrasikan seni, musik, drama, atau aktivitas kreatif dalam proses pembelajaran. Meningkatkan ekspresi diri siswa dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran (Robinson, 2009).

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kecocokan tertentu tergantung pada tujuan pembelajaran, konteks kelas, dan karakteristik siswa. Kombinasi beberapa metode juga dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **Prinsip-Prinsip Inovasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat didasarkan pada beberapa prinsip-prinsip penting. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang inovatif:

1. **Relevansi dan Keterkaitan:** Memastikan bahwa materi pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan konteks dunia nyata dan pengalaman pribadi siswa.
2. **Partisipasi Aktif:** Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi, bertanya, dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. **Keanekaragaman Pendekatan:** Menyajikan materi pelajaran melalui berbagai metode dan gaya pembelajaran. Menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan keberagaman gaya belajar siswa.
4. **Teknologi dan Inovasi:** Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran. Menggunakan alat dan platform inovatif yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
5. **Kolaborasi dan Interaksi Sosial:** Mendorong kerja sama dan interaksi sosial antara siswa. Mengintegrasikan kegiatan kelompok dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan sosial.
6. **Pemberdayaan Siswa:** Memberikan siswa kontrol dan tanggung jawab atas proses belajar mereka. Mendorong pengambilan keputusan, penentuan tujuan, dan partisipasi aktif dalam merancang pembelajaran.
7. **Penilaian Formatif dan Umpan Balik:** Melibatkan penilaian formatif yang memberikan umpan balik sepanjang proses pembelajaran. Menggunakan umpan balik untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.
8. **Keterhubungan Antarmateri Pelajaran:** Menyusun materi pembelajaran secara terhubung dan saling mendukung. Menciptakan hubungan antara konsep-konsep pembelajaran untuk membantu siswa memahami konteks yang lebih luas.
9. **Fleksibilitas dan Diferensiasi:** Menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan siswa. Menyediakan pilihan dan variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk memenuhi keberagaman siswa.
10. **Kreativitas dan Inovasi Guru:** Memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi guru dalam merancang strategi pembelajaran. Mendorong guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang unik dan menarik (Dewey, 1916; Robinson, 2009).

Prinsip-prinsip ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangkitkan minat dan semangat siswa, menggugah rasa ingin tahu, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Kombinasi prinsip-prinsip ini dapat membentuk dasar bagi inovasi dalam metode pembelajaran.

#### **Discussion**

Penelitian mencerminkan kesadaran terhadap peran penting motivasi belajar dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Menyadari bahwa tingkat motivasi siswa dapat mempengaruhi partisipasi, pemahaman, dan retensi materi pelajaran. Pemilihan judul yang menekankan inovasi metode pembelajaran menunjukkan keinginan untuk mencari solusi baru dan progresif dalam mendukung motivasi belajar siswa. Implikasi bahwa pembaruan dalam cara mengajar dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan kata "inovasi" menandakan niat untuk menghadirkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pendekatan konvensional. Menggambarkan kebutuhan akan

perubahan dan eksperimen dalam pendekatan pembelajaran. Menunjukkan kesadaran terhadap tantangan modern dalam pendidikan, seperti menurunnya minat belajar dan perubahan kebutuhan siswa. Mengakui bahwa metode pembelajaran konvensional mungkin tidak lagi memadai dalam mengatasi masalah motivasi.

Penelitian menunjukkan orientasi pada pengembangan siswa, dengan asumsi bahwa inovasi dalam metode pembelajaran akan menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung pertumbuhan akademis dan personal siswa. Implikasi bahwa motivasi belajar bukan hanya tentang mencapai hasil akademis, tetapi juga pembangunan keterampilan dan karakter. Terdapat asumsi bahwa inovasi metode pembelajaran akan merangsang keterlibatan aktif siswa. Menekankan pentingnya siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Dapat diasumsikan bahwa penelitian ini mungkin berkaitan dengan teori-teori motivasi, seperti teori otonomi atau teori hirarki kebutuhan. Menunjukkan kerangka kerja konseptual yang mendasari studi tersebut. Kata "inovasi" mencerminkan dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kreatif dalam proses pembelajaran. Mengakui bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat menjadi kunci untuk menjaga minat siswa. Ada asumsi bahwa metode pembelajaran memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Menyiratkan bahwa penyelidikan ini akan memperjelas hubungan tersebut dan mengidentifikasi strategi yang efektif. Mengindikasikan kesadaran tentang kondisi aktual pembelajaran di lapangan dan kebutuhan untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Menyoroti urgensi inovasi dalam menghadapi perubahan dinamis dalam pendidikan. Analisis ini mencerminkan visi penelitian yang mendalam tentang bagaimana inovasi dalam metode pembelajaran dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan saat ini.

## **KESIMPULAN**

Inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bertujuan menciptakan pendekatan pembelajaran baru, kreatif, dan efektif untuk merangsang minat serta semangat siswa. Dengan fokus pada keterlibatan aktif, relevansi kontekstual, dukungan terhadap gaya belajar, teknologi dan media, serta pemberian otonomi, inovasi metode pembelajaran bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berarti. Berbagai metode pembelajaran, seperti Berbasis Proyek, Berbasis Kasus, Kooperatif, Berbasis Game, Flipped Classroom, Berbasis Masalah, Daring, Berbasis Pengalaman, Inovatif Berbasis Teknologi, dan Melalui Seni dan Kreativitas, dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa. Prinsip-prinsip inovasi, seperti relevansi dan keterkaitan, partisipasi aktif, keanekaragaman pendekatan, teknologi dan inovasi, kolaborasi sosial, pemberdayaan siswa, penilaian formatif, keterhubungan antarmateri, fleksibilitas, dan kreativitas guru, menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang unik dan menarik. Kombinasi metode dan prinsip ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk terus belajar.

Rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan integrasi keterlibatan aktif, relevansi dengan dunia nyata, dukungan gaya belajar, dan pemberian otonomi. Penggunaan teknologi dan metode inovatif guru dapat menciptakan pengalaman belajar menarik, interaktif, dan mendalam. Menekankan kolaborasi, interaksi sosial, dan pengalaman langsung juga dapat memperdalam pengalaman pembelajaran. Rekomendasi lain termasuk kreativitas guru dan pemanfaatan teknologi canggih untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif. Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran dan pemberdayaan siswa menjadi kunci utama untuk menciptakan motivasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini, meskipun memberikan wawasan mendalam tentang inovasi metode pembelajaran, memiliki keterbatasan. Fokus pada konteks tertentu membuat hasilnya mungkin tidak dapat umumkan. Keterbatasan lainnya melibatkan penggunaan data sekunder dan kurangnya analisis mendalam atas faktor kontekstual. Respons siswa yang beragam terhadap metode pembelajaran juga mungkin kurang terwakili. Penelitian lebih lanjut dengan penelitian

empiris langsung, analisis yang lebih mendalam, dan perspektif guru dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial untuk pemahaman dampak inovasi metode pembelajaran.

## REFERENSI

- Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, I. T. N. R. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 202–208. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. USA: Springer.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Brown, P. C., Roediger III, H. L., & McDaniel, M. A. (2014). *Make It Stick: The Science of Successful Learning*. Garden Street Cambridge, USA: Belknap Press of Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. *Psychological Inquiry*, 1(4), 371-372.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York, NY: The Macmillan Company.
- Dougiamas, M., & Taylor, P. (2003). "Moodle: Using Learning Communities to Create an Open Source Course Management System". Paper presented at the EDMEDIA 2003: World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia & Telecommunications.
- Fahmi Bahrul Ulum, Halim, A., & Oktanovia, M. A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Perspektif Hadis. *Arriyadhah*, XX(2), 79–89. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/223>
- Halim, A., & Amril, M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. *Arriyadhah*, 20, 21–31. [https://www.mendeley.com/catalogue/e5494572-b4f4-3d67-b455-14a1f7143f15/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B7d3895c3-5d1b-4013-bc44-2130a13ac78e%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/e5494572-b4f4-3d67-b455-14a1f7143f15/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B7d3895c3-5d1b-4013-bc44-2130a13ac78e%7D)
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Park Square, Milton Park Abingdon, Oxon OX14 4RN United Kingdom: Routledge Taylor & Francis Group.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Kilpatrick, W. H. (1918). *The Project Method*. New York, NY: Teachers College Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. London, Inggris: Prentice Hall.
- Kompri. (2016) *Motivasi Pembelajaran*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. New York, NY: Cambridge University Press.
- McGonigal, J. (2011). *Reality is Broken: Why Games Make Us Better and How They Can Change the World*. New York, NY: Penguin Press.
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279–17287. [https://www.mendeley.com/catalogue/c27b914f-175e-322b-bd86-d13dd9923cb4/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7Bf92f2786-a97f-4e05-9db8-22d3bf21c0af%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/c27b914f-175e-322b-bd86-d13dd9923cb4/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bf92f2786-a97f-4e05-9db8-22d3bf21c0af%7D)
- Miswanto, Abdul Halim, Dukhroini Ali. (2024). *Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam*. Didaktika:

- Jurnal Kependidikan, 13(1), 823–834.
- Ormrod, J. E. (2021). *Educational Psychology: Developing Learners* (Edisi ke-9). Pearson: Boston, MA.
- Reeve, J. (2018). *Understanding Motivation and Emotion* (Edisi ke-7). Wiley: Hoboken, NJ.
- Robinson, K. (2009). *The Element: How Finding Your Passion Changes Everything*. New York City, Amerika Serikat: Viking.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York, NY: The Guilford Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (Eds.). (2002). *Handbook of Self-Determination Research*. Rochester, NY: University of Rochester Press.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective*. (Edisi ke-8). Pearson Education: Boston, MA.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. (Edisi ke-14). Pearson: Boston, MA.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational Psychology* (Edisi ke-13). Pearson Education: Boston, MA.